AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000
AJPI

Pelaksanaan Supervisi akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan

Irawati[1], Saiful Arif[2]

[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia
24381012061@student.uinmadura.ac.id [1] , saifularif7691@gmail.com [2] .

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 November 2026
Revised 15 November 2026
Accepted 20 November 2026
Available online 24 November 2026

Kata Kunci:
Supervisi akademik, kepala madrasah, kualitas pembelajaran, pembinaan guru.

Keywords:
Academic supervision, school principal, quality of instruction, teacher development.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Kajian ini mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan, evaluasi dan pemberian masukan, serta tindak lanjut hasil supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi dengan memeriksa perangkat pembelajaran, mengamati kegiatan belajar mengajar, dan melihat pelaksanaan evaluasi oleh guru. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga membantu memantau kesiapan perangkat dan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan administrasi, tetapi juga kesesuaian antara rencana pembelajaran dan kegiatan mengajar di kelas. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui bagian pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Pelaksanaan supervisi masih terkendala oleh waktu yang terbatas, kemampuan guru yang berbeda-beda, kondisi siswa yang beragam, dan fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi, pemberian masukan, pembinaan, perbaikan perangkat pembelajaran, dan pemantauan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi sarana bagi kepala madrasah untuk membantu guru mengatasi kendala dan memperbaiki kegiatan pembelajaran secara bertahap.

ABSTRACT

This study examines the implementation of academic supervision by the madrasah principal in improving the quality of learning at MTs Al-Mukhlishin, Galis Subdistrict, Pamekasan Regency. The study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the madrasah principal, the vice principal for curriculum, and teachers. This study covers supervision planning, implementation, evaluation and feedback, as well as follow-up on supervision results. The research findings indicate that madrasah principals conduct supervision by reviewing instructional materials, observing teaching and learning activities, and monitoring teachers' implementation of assessments. The madrasah vice principal in charge of the curriculum also assists in monitoring the readiness of instructional materials and learning activities. The observations reveal that supervision is not only concerned with the completeness of administrative records but also with the alignment between lesson plans and classroom instruction. Through this activity, teachers can identify areas of instruction that still need improvement. The implementation of supervision is still hampered by limited time, varying teacher competencies, diverse student circumstances, and inadequate learning facilities. Follow-up measures include discussions, feedback, guidance, revisions to instructional materials, and subsequent monitoring. These findings indicate that academic supervision serves as a means for madrasah principals to help teachers overcome obstacles and gradually improve their teaching practices.

1. PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Supervisi tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan

perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup pengamatan proses pembelajaran, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Melalui kegiatan tersebut, kepala madrasah dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung di madrasah sekaligus memberikan arahan kepada guru sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah. Setiap madrasah memiliki karakteristik guru, siswa, fasilitas, dan pengelolaan yang berbeda. Iskandar menjelaskan bahwa manajemen supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.(Iskandar, 2020) Penelitian Munasir, Ilyas, dan Erihadiana juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi yang terencana dan dilanjutkan dengan pemberian umpan balik kepada guru.(Munasir dkk., 2024)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berhenti pada kegiatan pemantauan. Istiana menemukan bahwa supervisi akademik dapat dilanjutkan melalui pembinaan individual, diskusi kelompok, serta perbaikan perangkat dan strategi pembelajaran.(Istiana, t.t.) Penelitian Zulkarnain dan Yanti juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mencakup pengamatan pembelajaran dan pemberian umpan balik reflektif kepada guru.(Zulkarnain & Yanti, t.t.) Temuan tersebut menegaskan bahwa hasil supervisi perlu dihubungkan dengan upaya perbaikan pembelajaran, bukan hanya digunakan sebagai bentuk penilaian terhadap guru.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, yang merupakan madrasah swasta dalam lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala madrasah, supervisi akademik dilakukan untuk memantau dan membina guru, khususnya terkait perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Waka kurikulum turut membantu kepala madrasah dalam memantau kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran guru. Dari sisi guru, supervisi membantu mengenali kekurangan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan guru, kondisi siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, perhatian terhadap kesiapan pembelajaran terlihat dari persiapan perangkat pembelajaran oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran menjadi dasar untuk melihat kesiapan guru dalam menentukan tujuan, materi, kegiatan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi di MTs Al-Mukhlishin memiliki hubungan langsung dengan persiapan guru sebelum memasuki proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana supervisi akademik dilaksanakan di MTs Al-Mukhlishin. Penelitian ini tidak hanya melihat supervisi dari sisi perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga menelaah evaluasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah supervisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemberian umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervise.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian bertempat di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu kegiatan supervisi akademik dan pelaksanaannya di lingkungan madrasah swasta.

Informasi penelitian diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti menggali keterangan tentang cara kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan supervisi, memberikan masukan kepada guru, serta menindaklanjuti hasilnya. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan supervisi di madrasah. Adapun dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran digunakan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh.

Setelah data terkumpul, peneliti memilah informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk uraian untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik, kendala yang dihadapi, dan upaya perbaikan yang dilakukan. Tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Temuan tersebut juga dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian.

Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan keterangan dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang disampaikan oleh setiap informan. Peneliti juga mencocokkan hasil wawancara dengan catatan observasi serta dokumen yang tersedia agar gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik lebih sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Al-Mukhlishin

Hasil penelitian di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik diarahkan untuk mengetahui kesiapan guru, memantau pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 19 September 2026, supervisi dilakukan untuk memantau dan membina guru dalam tiga aspek utama, yaitu kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan bahwa supervisi bukan hanya untuk mencari kekurangan guru, tetapi juga untuk mengetahui bagian mana yang membutuhkan arahan dan pendampingan.

Waka kurikulum turut terlibat dalam perencanaan supervisi. Berdasarkan keterangan waka kurikulum, bagian kurikulum membantu kepala madrasah dalam mengumpulkan informasi mengenai kesiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran guru. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui pemeriksaan, pendataan, dan koordinasi dengan guru, kemudian hasilnya disampaikan kepada kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan guru atau aspek pembelajaran yang akan disupervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi di MTs Al-Mukhlishin tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi dilaksanakan melalui pembagian peran.

Dari hasil observasi, perhatian terhadap kesiapan pembelajaran terlihat pada kegiatan guru sebelum memasuki kelas. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP/modul ajar, silabus, bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi. Perangkat tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar, metode, dan bentuk evaluasi. Dengan demikian, pemeriksaan perangkat tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi, tetapi juga menjadi dasar untuk melihat kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Izzah dkk., yang menjelaskan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala madrasah mencakup penyusunan program, jadwal kunjungan kelas, teknik supervisi, dan agenda pembinaan guru. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengamati penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran.(Izzah, t.t.)

Sumber: Dokumentasi peneliti, 19 September 2026.



Gambar 1. Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah melalui observasi pembelajaran di kelas di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

1. Penentuan tujuan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menetapkan tujuan supervisi untuk mengetahui kondisi pembelajaran guru dan memberikan pembinaan sesuai kebutuhan. Pemantauan difokuskan pada perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa hasil supervisi digunakan untuk memberikan masukan kepada guru, khususnya pada bagian yang belum berjalan optimal.

Hasil observasi memperkuat keterangan tersebut. Pada kegiatan supervisi yang diamati, perhatian kepala madrasah dan waka kurikulum diarahkan pada kesiapan guru sebelum pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan supervisi di MTs Al-Mukhlishin bersifat pembinaan, bukan semata-mata penilaian administratif.

Temuan tersebut sejalan dengan Iskandar, yang menjelaskan bahwa supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Perencanaan supervisi perlu diarahkan pada kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran yang ditemukan di lapangan.(Iskandar, 2020)

2. Pemeriksaan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, pemeriksaan perangkat dilakukan untuk memastikan guru telah menyiapkan bahan ajar dan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Waka kurikulum membantu kepala madrasah dengan mengumpulkan perangkat, memeriksa kelengkapannya, atau mencatat bagian yang belum lengkap. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian menjadi bahan untuk menentukan arahan kepada guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah kegiatan, metode, dan evaluasi. Perangkat tersebut digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, pada beberapa bagian masih ditemukan bahwa tujuan pembelajaran belum operasional, kegiatan belum sesuai dengan materi, dan instrumen evaluasi belum lengkap. Kondisi tersebut menjadi bahan pembinaan dalam kegiatan supervisi.

Temuan ini sejalan dengan Amanda dkk. yang menemukan bahwa pemeriksaan perangkat dan observasi kelas merupakan bagian dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. Pemeriksaan perangkat membantu kepala madrasah mengetahui kesiapan guru sebelum pembelajaran berlangsung.(Amanda dkk., 2026)

3. Keterlibatan Waka Kurikulum

Hasil wawancara menunjukkan bahwa waka kurikulum berperan membantu kepala madrasah dalam memantau kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran guru.

Keterlibatan tersebut mempermudah kepala madrasah memperoleh informasi akademik, terutama karena kepala madrasah juga memiliki tugas pengelolaan madrasah lainnya.

Dari hasil observasi, kerja sama antara kepala madrasah dan waka kurikulum terlihat pada koordinasi sebelum supervisi, pemeriksaan perangkat, dan pengamatan pembelajaran. Waka kurikulum membantu menyampaikan kondisi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran guru, sedangkan kepala madrasah menggunakan informasi tersebut untuk menentukan bentuk pembinaan. Pembagian peran ini membantu supervisi tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan waktu.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Riandian dkk. yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di madrasah perlu melibatkan pengelolaan program, penentuan sasaran, serta koordinasi antara kepala madrasah dan pihak yang membantu pelaksanaan supervisi.(Riandian dkk., 2021)

4. Penyesuaian dengan Kondisi Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, pelaksanaan supervisi di MTs Al-Mukhlishin menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan guru, kondisi siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan waktu terjadi karena kepala madrasah memiliki tugas manajerial lain, sedangkan perbedaan kemampuan guru membuat bentuk pembinaan yang diperlukan tidak sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di madrasah tidak selalu seragam. Perbedaan kemampuan guru memengaruhi cara guru menyiapkan perangkat dan melaksanakan pembelajaran. Kondisi siswa yang beragam juga membuat guru perlu menyesuaikan metode dan pengelolaan kelas. Selain itu, keterbatasan fasilitas menyebabkan guru perlu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di madrasah. Oleh karena itu, supervisi di MTs Al-Mukhlishin dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi nyata guru dan madrasah, bukan hanya kelengkapan dokumen.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Al-Mukhlishin

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Mukhlishin dilakukan melalui pemeriksaan kesiapan perangkat pembelajaran dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah melakukan pemantauan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Waka kurikulum membantu memantau kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan guru menyatakan bahwa supervisi membantu mereka mengetahui kekurangan dalam proses mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya berfokus pada dokumen perangkat pembelajaran. Kepala madrasah juga memperhatikan hubungan antara perangkat yang telah disiapkan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan yang diamati, guru melaksanakan pembelajaran dengan membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, menjelaskan materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi. Kepala madrasah mengamati penguasaan materi, metode mengajar, pengelolaan kelas, komunikasi guru-siswa, dan pemanfaatan media.

Pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini sesuai dengan temuan Hasibuan, yang menyatakan bahwa supervisi dilakukan melalui pra-observasi, observasi pembelajaran di kelas, diskusi reflektif, pemberian umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, pengamatan terhadap perangkat dan proses pembelajaran menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada guru.(Hasibuan, 2022).

1. Pemantauan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pemantauan proses pembelajaran dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah ingin mengetahui apakah guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada perangkat yang telah disiapkan. Pada kegiatan pembelajaran yang diamati, guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi, menggunakan metode dengan sesuai, memberikan

Latihan, dan evaluasi. Dari pengamatan tersebut ditemukan bahwa guru telah menjelaskan materi secara runtut, tetapi pemanfaatan media masih terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi di MTs Al-Mukhlishin tidak berhenti pada pemeriksaan dokumen, tetapi juga memperhatikan penerapan perangkat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Munasir dkk. yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala madrasah mencakup pengamatan proses pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan.(Munasir dkk., 2024)

2. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Kesiapan guru di MTs Al-Mukhlishin terlihat dari dua hal, yaitu kesiapan perangkat pembelajaran dan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, waka kurikulum membantu kepala madrasah memantau kesiapan tersebut sebelum dan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap cenderung lebih siap menjalankan pembelajaran. Guru menggunakan perangkat tersebut sebagai pedoman dalam menentukan materi, kegiatan, dan evaluasi. Namun, kesiapan perangkat belum sepenuhnya menjamin kelancaran pembelajaran karena guru juga harus mampu mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan guru harus dipahami secara utuh. Kesiapan administratif berupa kelengkapan perangkat perlu diikuti kesiapan pedagogis berupa kemampuan mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Istiana, yang menemukan bahwa supervisi akademik dapat digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas.(Istiana, t.t.)

3. Peran kepala madrasah dan Waka Kurikulum

Kepala madrasah berperan sebagai pihak yang melakukan pemantauan dan memberikan pembinaan kepada guru. Waka kurikulum berperan membantu dalam pemantauan kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik di MTs Al-Mukhlishin dilaksanakan secara kolaboratif.

Dari hasil observasi, kepala madrasah tidak hanya mencatat kekurangan guru, tetapi juga memberikan arahan berdasarkan kondisi yang ditemukan. Waka kurikulum membantu menyampaikan informasi mengenai perangkat dan pelaksanaan pembelajaran sehingga kepala madrasah dapat menentukan arah pembinaan. Kerja sama ini menjadi penting karena kepala madrasah memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan supervisi kepada seluruh guru.

Temuan ini sesuai dengan Zulkarnain dan Yanti, yang menyatakan bahwa kepala madrasah dapat menggunakan berbagai teknik supervisi seperti observasi kelas, pembinaan individual, diskusi kelompok, dan pelatihan internal. Dalam konteks MTs Al-Mukhlishin, teknik yang digunakan lebih diarahkan pada pemeriksaan perangkat, observasi kelas, dan pembinaan individual.(Zulkarnain & Yanti, t.t.)

4. Kendala dalam pelaksanaan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara, kendala pelaksanaan supervisi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan guru, kondisi siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan waktu terjadi karena kepala madrasah harus menangani tugas pengelolaan madrasah di samping kegiatan supervisi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan guru menyebabkan kebutuhan pembinaan tidak sama. Guru yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat membutuhkan arahan pada aspek perencanaan, sedangkan guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas membutuhkan pendampingan pada strategi dan metode pembelajaran. Kondisi siswa yang beragam juga membuat guru perlu menyesuaikan cara mengajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas menyebabkan guru tidak selalu dapat menggunakan media atau sarana pembelajaran yang ideal.

Kendala tersebut sesuai dengan temuan Amanda dkk. mengenai benturan jadwal, keterbatasan fasilitas, dan tugas lain yang harus dilakukan kepala madrasah. Kondisi ini

menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh niat kepala madrasah, tetapi juga oleh ketersediaan waktu, sumber daya, dan kondisi guru.(Amanda dkk., 2026)

C. Evaluasi dan Pemberian Umpan Balik Supervisi Akademik di MTs Al-Mukhlishin

Evaluasi supervisi akademik di MTs Al-Mukhlishin dilakukan setelah kepala madrasah dan waka kurikulum memperoleh informasi mengenai kesiapan perangkat serta pelaksanaan pembelajaran guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa supervisi membantu mereka mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga menyatakan bahwa hasil supervisi digunakan sebagai dasar untuk memberikan masukan dan pembinaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari pemantauan tidak berhenti sebagai catatan kepala madrasah. Hasil pengamatan dibicarakan dengan guru melalui diskusi, pertemuan, dan pembinaan individual. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh penjelasan mengenai bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi pembinaan, bukan hanya fungsi penilaian.

Hasil supervisi perlu dilanjutkan dengan diskusi reflektif dan pembinaan berbasis data evaluatif. Pendekatan tersebut membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan dalam mengajar, sehingga umpan balik yang diberikan kepala madrasah dapat diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran.(Tasnim dkk., 2021)

1. Identifikasi kekurangan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, supervisi membantu guru mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut terutama berkaitan dengan perangkat pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, atau evaluasi. Guru menyadari bahwa perbaikan diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek yang menjadi bahan refleksi guru meliputi kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan yang diamati, ditemukan guru belum optimal menggunakan media, kegiatan siswa belum bervariasi, dan evaluasi belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Temuan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan supervisi.

Temuan ini sesuai dengan Munasir dkk. yang menjelaskan bahwa hasil supervisi dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi guru, termasuk kemampuan menggunakan media pembelajaran dan meningkatkan komunikasi profesional.(Munasir dkk., 2024)

2. Penyampaian hasil supervisi kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara, hasil supervisi disampaikan kepada guru melalui pemberian masukan dan pembinaan. Kepala madrasah menjelaskan bagian yang sudah berjalan baik serta bagian yang masih perlu diperbaiki. Penyampaian tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui hasil pengamatan dan menyampaikan kendala yang dihadapi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dan guru menjadi bagian penting dalam evaluasi supervisi. Melalui komunikasi tersebut, hasil pemantauan tidak hanya menjadi catatan administratif, tetapi menjadi bahan diskusi untuk perbaikan pembelajaran. Guru juga memperoleh ruang untuk menjelaskan kondisi pembelajaran yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan Riandian dkk. yang menegaskan bahwa hasil pengamatan supervisi perlu dilanjutkan melalui pertemuan dengan guru dan pemberian umpan balik yang konstruktif.(Riandian dkk., 2021)

3. Pemberian masukan dan pembinaan

Pemberian masukan dilakukan berdasarkan hasil pemantauan terhadap perangkat dan proses pembelajaran. Kepala madrasah memberikan arahan kepada guru mengenai penyusunan tujuan pembelajaran, variasi metode, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Masukan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembinaan tidak dilakukan dengan cara yang sama kepada seluruh guru. Guru yang mengalami kendala pada perangkat pembelajaran memperoleh arahan untuk memperbaiki dokumen pembelajaran, sedangkan guru yang mengalami kendala pada proses pembelajaran memperoleh arahan mengenai strategi mengajar dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan di MTs Al-Mukhlishin bersifat sesuai kebutuhan.

Temuan ini sejalan dengan Firdaus dkk., yang menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dan reflektif dalam supervisi membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi.(Firdaus dkk., 2022)

4. Kendala dalam evaluasi supervisi

Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi supervisi juga menghadapi kendala keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan guru, kondisi siswa, dan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan waktu menyebabkan pembahasan hasil supervisi tidak selalu dapat dilakukan secara mendalam. Perbedaan kemampuan guru juga membuat bentuk masukan yang diberikan tidak dapat diseragamkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi tersebut memengaruhi cara kepala madrasah memberikan umpan balik. Kepala madrasah perlu mempertimbangkan kemampuan guru, kondisi siswa, dan fasilitas yang tersedia sebelum memberikan arahan. Dengan demikian, evaluasi supervisi di MTs Al-Mukhlishin dilakukan secara kontekstual sesuai kondisi madrasah.

Kendala tersebut sejalan dengan penelitian Maulana dan Suryana, yang menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya kompetensi supervisi kepala madrasah, serta resistensi dari guru. Oleh karena itu, supervisi perlu dilaksanakan secara realistis dengan mempertimbangkan kondisi madrasah dan kebutuhan guru.(Maulana & Sayan Suryana, 2023).

Temuan ini sesuai dengan Harahap dan Fadhli, yang menjelaskan bahwa evaluasi supervisi dapat dilakukan melalui pemeriksaan perangkat, observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan, tetapi masih menghadapi kendala waktu dan pemanfaatan teknologi.(Harahap & Fadhli, 2025).

D. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik di MTs Al-Mukhlishin

Tindak lanjut hasil supervisi di MTs Al-Mukhlishin dilakukan melalui diskusi, pemberian masukan, pembinaan, serta perbaikan perangkat dan proses pembelajaran.(Sholeha & Hadijaya, 2025) Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan masukan dari kepala madrasah untuk melakukan perbaikan pada bagian pembelajaran yang masih kurang. Kepala madrasah juga melakukan pemantauan lanjutan untuk melihat perkembangan guru setelah memperoleh pembinaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindak lanjut diarahkan pada perbaikan yang bersifat konkret. Guru melakukan penyesuaian pada perangkat pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Perbaikan tersebut dilakukan setelah guru memperoleh masukan dari hasil supervisi.

Tindak lanjut supervisi perlu dilakukan secara konkret sesuai dengan kekurangan yang ditemukan. Irawan, menunjukkan bahwa setelah evaluasi supervisi, kepala madrasah dapat melakukan pelatihan internal atau lokakarya untuk memperkuat kemampuan guru dalam menyusun RPP dan perangkat evaluasi.(Irawan, 2022)

1. Diskusi dan pemberian masukan

Diskusi menjadi bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah hasil supervisi diperoleh. Melalui diskusi, guru dapat mengetahui bagian yang perlu diperbaiki dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan diskusi tersebut untuk menjelaskan hasil pengamatan serta memberikan arahan perbaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa diskusi membuat supervisi tidak berlangsung satu arah. Guru dapat menjelaskan kondisi pembelajaran, sedangkan kepala madrasah memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, tindak lanjut supervisi menjadi ruang komunikasi profesional antara kepala madrasah dan guru.

Temuan ini sesuai dengan Amanda dkk., yang menemukan bahwa diskusi reflektif setelah observasi merupakan bagian dari tindak lanjut supervisi akademik.(Amanda dkk., 2026)

2. Pembinaan guru

Pembinaan dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi. Kepala madrasah memberikan arahan kepada guru mengenai bagian pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan individual, diskusi kelompok, arahan langsung, atau pendampingan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembinaan mempertimbangkan perbedaan kemampuan guru. Guru yang mengalami kendala pada perangkat memperoleh arahan untuk memperbaiki dokumen pembelajaran, sedangkan guru yang mengalami kendala pada proses pembelajaran memperoleh pendampingan pada strategi mengajar dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan di MTs Al-Mukhlishin diarahkan pada kebutuhan nyata guru.

Temuan ini sesuai dengan Diyanti dkk., yang menjelaskan bahwa tindak lanjut supervisi dapat dilakukan melalui pembinaan individual, diskusi kelompok, dan pelatihan internal.(Diyanti dkk., 2024)

3. Perbaikan perangkat dan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, tindak lanjut supervisi mencakup perbaikan perangkat dan proses pembelajaran. Guru melakukan perbaikan pada bagian yang mendapatkan masukan dari kepala madrasah. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan perangkat pembelajaran, penyesuaian metode mengajar, peningkatan pengelolaan kelas, dan perbaikan evaluasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perbaikan perangkat memiliki hubungan dengan perbaikan proses pembelajaran. Ketika guru memperbaiki perangkat pembelajaran, perangkat tersebut dapat digunakan sebagai pedoman yang lebih jelas dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan perangkat menjadi langkah awal sebelum guru menerapkan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan Luther dan Sasongko, yang menemukan bahwa tindak lanjut supervisi berpengaruh terhadap perbaikan perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas guru.(Luther & Sasongko, 2021)

4. Pemantauan terhadap hasil perbaikan

Setelah guru memperoleh masukan dan melakukan perbaikan, kepala madrasah melakukan pemantauan lanjutan. Pemantauan tersebut dilakukan untuk melihat apakah guru telah menerapkan arahan yang diberikan dan apakah perbaikan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemantauan lanjutan diperlukan agar supervisi tidak berhenti setelah pemberian masukan. Kepala madrasah dapat melihat perkembangan guru pada kegiatan supervisi berikutnya. Apabila masih ditemukan kekurangan, kepala madrasah dapat memberikan pembinaan tambahan sesuai kebutuhan guru.

Temuan ini sesuai dengan Rasto, yang menempatkan evaluasi dan tindak lanjut sebagai proses berkelanjutan melalui umpan balik, pembinaan, dan bantuan terhadap kebutuhan pembelajaran guru.(Rasto, 2019)

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Al-Mukhlishin, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemberian umpan balik, serta tindak lanjut yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, supervisi diarahkan untuk mengetahui kesiapan guru, memantau perangkat pembelajaran, dan menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan. Waka kurikulum membantu kepala madrasah dalam memantau kesiapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menjadi dasar untuk melihat kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi tidak hanya berorientasi pada kelengkapan perangkat, tetapi juga pada kesesuaian antara perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan memberikan perhatian pada kondisi guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil supervisi membantu guru mengenali kekurangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada aspek perangkat, metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi.

Evaluasi supervisi dilakukan melalui penyampaian hasil pemantauan, pemberian masukan, dan pembinaan kepada guru. Hasil pengamatan tidak berhenti sebagai catatan kepala madrasah, tetapi dibicarakan dengan guru melalui diskusi dan pemberian arahan. Pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru karena kemampuan guru dan kondisi pembelajaran tidak sepenuhnya

sama. Pelaksanaan supervisi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan guru, kondisi siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan melalui diskusi, pemberian masukan, pembinaan, perbaikan perangkat dan proses pembelajaran, serta pemantauan lanjutan terhadap perkembangan guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di MTs Al-Mukhlishin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemantauan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang membantu guru melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan supervisi perlu diarahkan pada pendampingan guru sesuai dengan kondisi madrasah, kebutuhan guru, dan sumber daya yang tersedia.

5. REFERENCES

Amanda, C. J., Maulana, H., Maknunah, L. U., Rostianti, S., & Husna, R. (2026). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *8*(1).

Diyanti, I. E., Atikah, C., & Tirtayasa, U. S. A. (2024). *PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. *09*.

Firdaus, F., Muazza, M., Rosmiati, R., & Astuti, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 1793–1803. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233

Harahap, F. A., & Fadhli, M. (2025). *SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*. *9*.

Hasibuan, K. A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DENGAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MAN TANJUNG BALAI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *6*(4), 651–662. https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.44394

Irawan, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SMP NEGERI SATU ATAP 7 PALANGKA RAYA: Efforts To Increase Teacher's Work Productivity Through Academic Supervision By The Head Of One Roof 7 State Junior High School Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 89–99. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4088

Iskandar, A. (2020). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *5*(1), 69–82. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976

Istiana, S. (t.t.). *SUPERVISI AKADEMIK PIMPINAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*.

Izzah, A. A. (t.t.). *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*.

Luther, P., & Sasongko, R. N. (2021). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH: MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *15*(2), 95–104. https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17278

Maulana, A. D. & Sayan Suryana. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 93–103. https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589

Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui suvervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 164. https://doi.org/10.29210/1202423501

Rasto, R. (2019). PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, *5*(2), 41. https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15410

Riandian, A., Saepudin, A., & Lisnawati, L. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DI JAWA BARAT. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(1), 85–96. https://doi.org/10.21009/PIP.351.9

Sholeha, D., & Hadijaya, Y. (2025). Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Badan Koordinasi Agama Islam Sei Karang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(2), 252–261. https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3767

Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(1), 159–166. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181

Zulkarnain, I., & Yanti, D. (t.t.). *SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS SYARIF ABBAS KALIMANTAN SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025*.